

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia untuk menciptakan kemajuan bangsa. Maka dengan itu bangsa Indonesia turut serta ambil bagian dalam bidang dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan untuk menjadi lebih baik atau lebih dewasa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik pula tentunya. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, perlu penyusunan strategi pendidikan yang bertumpu pada penguatan potensi siswa dan mengacu pada masa depan untuk menghasilkan pribadi yang berkualitas. Hal ini mengisyaratkan bahwa siswa seharusnya disiapkan untuk tidak hanya menguasai aspek intelektual saja, tetapi juga harus disertai aspek keterampilan dan kepribadian, yang akan menjadi dasar yang kuat bagi sukses masa depan siswa (Candani, 2015).

Pendidik adalah tenaga pendidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya (Kadir, 2012).

Melalui pendidikan manusia juga akan menjadi manusia yang dimanusiakan sebagai hamba Allah yang mampu mentaati ajaran-Ajarannya. Manusia sebagai pedagogik yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga memiliki tugas mulia yakni menjadi penguasa, maka dibutuhkan ilmu pengetahuan yang cukup. Pendidikan memegang peran utama untuk mencapai kesempurnaan berfikir (Mangsur, 2015).

Misi pendidikan ialah menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, karena itu pendidikan selalu menghadapi masalah. Pembangunan selalu mengikuti tuntutan zaman yang selalu berubah. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat luas dan kompleks. Indikator lemahnya sistem pendidikan dapat dilihat dari kurang berhasilnya proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan di ketahui kebanyakan siswa belum belajar sewaktu guru mengajar sehingga tingkat pemahaman siswa rendah (Slameto, 2003).

Dalam mendapatkan ilmu pengetahuan para tenaga kependidikan dan juga manusia pada umumnya, telah mengendalikan beberapa sumber diantaranya adalah pengalaman pribadi, pendapat ahli, intuisi, penalaran dan keyakinan. Cara lain untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan penelitian. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini semakin banyak digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan terutama dinegara-negara maju dan dianggap lebih baik dari pada sumber yang lain. Dengan demikian, pengetahuan yang tidak diperoleh dari hasil penelitian mempunyai kelemahan yang dapat mengurangi kesahihan informasi yang diperolehnya (Annur, 2005).

Dalam buku tafsir Al-maraghi yang diterjemahkan oleh Anshori Umar Sitanggal dkk, menerangkan mengenai ayat diatas bahwa Allah meninggikan

orang-orang mukmin dengan meng ikuti perintah-perintahnya dan perintah-perintah rasul. Khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka. Derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhoan yang terdapat dalam surat Al-Muja dilah ayat 11 yang berbunyi : (Miftahuddin, 2008).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu :’ Berlapang-lapanglah dalam majilis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberin kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :’ berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwasannya allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliann dalam kehidupannya.

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal,nonformal, maupun informal yang berada dalam masyarakat dan negara Indonesia. Telah dikatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan

merupakan jalan satu-satunya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dibutuhkan seorang guru yang mempunyai berbagai kemampuan dasar, dimana kemampuan dasar tersebut dinamakan dengan kompetensi (Candani, 2015).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi seluruh aspek kepribadian, mencakup perubahan fisik dan psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah, sikap, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, pengetahuan dan sebagainya (Slameto, 2003)

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi (Slameto, 2003).

Belajar merupakan jalan menuju sukses. Dengan belajar seseorang dapat mengetahui banyak hal. Dalam hal ini, islam pun amat menekankan tentang belajar. Islam mengajarkan umatnya untuk terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah (Syarifuddin, 2011).

Selama ini tanpa kita sadari telah banyak strategi pembelajaran yang bisa kita gunakan untuk diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran di Sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dilakukannya penelitian ini yang bertujuan untuk menerapkan salah satu pendekatan yang

ada saat ini karena jika tidak dilakukannya penelitian ini maka pendekatan ini akan terasa asing atau baru sehingga pendekatan yang kita terapkan kurang bervariasi yang menyebabkan rendahnya keterampilan, minat, motivasi dan rasa bosan pada diri peserta didik ketika sedang mengikuti kegiatan proses pembelajaran (Candani, 2015).

Dalam menerapkan metode dan model pembelajaran harus disampaikan dengan baik dan sesuai dengan ajaran al-qur'an. Dalam berdiskusi dengan memberikan ide dan tanggapan dengan menjauhi celaan, hindari sikap bangga diri dan sombong, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya rabbmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat menjelaskan bahwa Allah menyuruh manusia memeluk agama islam dan menjalankan hukum-hukum islam serta akhlak islam, dengan cara yang baik serta metode yang baik. Lembutlah dalam menyeru dan sopan lah dalam berbincang sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan sunnah (Mangsur, 2015).

Proses pembelajaran IPA menitik beratkan pada suatu proses penelitian. Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berfikir peserta

didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Konsep IPA yang disampaikan oleh guru belum banyak digunakan oleh seorang peserta didik dalam memecahkan masalah yang mereka jumpai. Di Indonesia, peserta didik yang mempelajari IPA relatif belum mampu menggunakan pengetahuan IPA yang mereka peroleh untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata (Sulistiyowati, 2014).

Model inkuiri adalah sebuah model yang intinya melibatkan siswa kedalam masalah asli dan menghadapkan mereka dengan sebuah penyelidikan, membantu mengidentifikasi konseptual atau metode pemecahan masalah yang terdapat dalam penyelidikan, dan mengarahkan siswa mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Model pembelajaran inkuiri merupakan sebuah model pembelajaran yang mencoba memberikan pengalaman langsung kepada siswa, untuk merasakan secara nyata proses pembelajaran dengan melibatkan seluruh aspek kemampuan siswa. Dengan merasakan langsung keterlibatannya pada saat kegiatan pembelajaran, siswa menjadi semakin yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses belajar benar-benar terjadi, dan akhirnya terjadilah perubahan pada diri siswa yaitu perubahan pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta tingkah laku (Setyowati, 2014).

Model pembelajaran inkuiri mempunyai peranan penting, baik bagi guru maupun para siswa. Peranannya yaitu Menekankan kepada proses perolehan informasi oleh siswa, Membuat konsep diri siswa bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya, Memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan memperluas penguasaan keterampilan dalam proses memperoleh kognitif para siswa, Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya

sumber belajar karena siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Ada tiga macam jenis model pembelajaran inquiry yaitu inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), Inkuiri bebas (*free inquiry*), Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*) (Setyowati, 2014).

Alternatif pembelajaran yang berpotensi dapat menyelesaikan permasalahan keterampilan proses sains adalah inkuiri. Inkuiri terbimbing cocok diterapkan di SMA karena sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang cenderung kurang mandiri dan masih membutuhkan saran dan isyarat dari guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu mengembangkan keterampilan proses sains siswa baik pada berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah serta dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Biologi (Prayitno dkk, 2012).

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga siswa mampu membangun kesimpulan secara mandiri guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru (Sabiran, 2013).

Tujuan utama *Guided Inquiry* (inkuiri terbimbing) adalah untuk mengembangkan siswa yang mandiri yang tahu bagaimana untuk memperluas pengetahuan dan keahlian melalui penggunaan keahlian dari berbagai sumber informasi yang digunakan baik di dalam maupun di luar sekolah (Noviar, 2016).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) memiliki kelebihan yaitu model pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian

informasi menjadi pengolahan informasi, guru lebih banyak bersifat membimbing, dapat membentuk dan mengembangkan konsep pada diri siswa, dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari, sehingga tahan lama dalam ingatan, memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menghindari cara belajar tradisional (menghafal) (Setyowati, 2014).

Pernyataan di atas didukung dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut jarang menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mudah bosan dan monoton, dengan adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran secara aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim menyatakan bahwa model pembelajaran diterapkan pada materi yang tertentu, bila materinya perlu melakukan eksperimen guru tersebut melakukan praktikum di laboratorium. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu ceramah, diskusi dan praktikum. Dalam proses pembelajaran tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang lain hanya model pembelajaran ceramah, diskusi dan praktikum saja, sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada variasi dan membuat siswa merasa bosan, tidak aktif dalam proses pembelajaran. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan



siswa ikut aktif maka dengan menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry (inkuiri terbimbing) diharapkan dapat mengembangkan siswa yang mandiri.

Keberhasilan penerapan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap Hasil Belajar Siswa telah dibuktikan oleh Nurroyani (2015: II) melalui penelitiannya yang menyimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan Hasil belajar di SMA Negeri 2 Sukaharjo pada materi sistem ekresi.

Menurut Budhi (2010) Sistem peredaran darah manusia terdiri dari darah dan alat peredaran darah. Darah terdiri dari bagian yang cair dan bagian yang padat. Alat peredaran darah terdiri dari jantung dan pembuluh-pembuluh darah yakni arteri, vena dan kapiler. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pada materi sistem peredaran darah nilai siswa masih rendah dilihat dari daftar nilai siswa yang rata-rata di bawah KKM, dimana KKM di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim yaitu 75 sedangkan dari daftar nilai siswa di semester sebelumnya yaitu di bawah 75. Untuk pemilihan materi sistem peredaran darah dipertimbangkan juga dengan guru mata pelajaran biologi, dengan pertimbangan inilah dalam penelitian saya menggunakan materi sistem peredaran darah.

Keterampilan psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai

keterampilan siswa. Keterampilan psikomotorik merupakan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik saat melakukan praktikum. Keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi non diskursif. Penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup kemampuan menggunakan alat dan bahan dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan-urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar atau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan atau ukuran yang telah ditentukan (Hutami, 2015).

Penilaian psikomotorik memiliki kelebihan yaitu Guru dapat secara langsung mengukur keterampilan-keterampilan dari peserta didik dan bukan hanya dengan tes saja. Termasuk pula penilaian keterampilan-keterampilan teori tingkat yang lebih tinggi, dapat mempengaruhi cara belajar peserta didik dimana peserta didik tidak hanya sekedar menghafap saja tetapi bagaimana peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan semua keterampilan-keterampilannya sehingga mereka dapat mengingatnya lebih baik (Iskandar, 2012).

Pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) (Sudrajat, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut bahwa penilaian psikomotorik bisa dilihat dari nilai praktikum, dari daftar nilai siswa

sebelumnya di dapat rata-rata nilai psikomotoriknya masih rendah yaitu di bawah 75, oleh karena itu saya memilih penilaian psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Keterampilan Psikomotorik Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah di Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah “Apakah model pembelajaran *Guided Inquiry (Inquiry Terbimbing)* berpengaruh terhadap Keterampilan Psikomotorik siswa pada materi Sistem Peredaran Darah di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan psikomotorik siswa pada materi sistem peredaran darah melalui penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry (Inquiry Terbimbing)* di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

## **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Materi pelajaran biologi dibatasi pada materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia

- b. Penelitian ini dilakukan pada peserta kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Guided Inquiry (*Inquiry Terbimbing*).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada dunia pendidikan terutama pada pelajaran biologi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- a). Meningkatnya proses pembelajaran siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) pada mata pelajaran Biologi materi Sistem Peredaran Darah
- b). Meningkatnya Hasil pembelajaran siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) pada mata pelajaran Biologi materi Sistem Peredaran Darah

###### **b. Bagi Guru**

- a). Meningkatnya Motivasi guru kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) pada mata pelajaran Biologi materi Sistem Peredaran Darah
- b). Meningkatnya Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Biologi yang inovatif.

c. Bagi Sekolah

- a). Menambah variasi dalam pembelajaran Biologi.
- b). Menciptakan pembelajaran yang inovatif agar meningkatkan kualitas sekolah sehingga citra sekolah menjadi lebih baik.

d. Bagi Penelitian

- a). Menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran Guided Inquiry (*Inquiry Terbimbing*) pada mata pelajaran biologi materi Sistem Peredaran darah manusia.
- b). Mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran ini di Sekolah Menengah Atas (SMA).

**F. Hipotesis Penelitian**

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Guided Inquiry (*Inquiry Terbimbing*) terhadap keterampilan psikomotorik Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah di Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Guided Inquiry (*Inquiry Terbimbing*) terhadap keterampilan psikomotorik Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah di Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”.